

## **Penerapan *Target Costing*, *Cost-Volume-Profit* Dan Manajemen Persediaan *Economic Order Quantity* Untuk Efisiensi Biaya Produksi Dan Perencanaan Laba Pada UD. Karya Pala Kota Kediri**

**Fitria Nurul Izza**  
Universitas Islam Kediri  
fitrianurulizza@gmail.com

**Marhaendra Kusuma**  
Universitas Islam Kediri  
marhaenis@uniska-kediri.ac.id

**Miladiah Kusumaningarti**  
Universitas Islam Kediri  
nimilakusuma@gmail.com

**Abstract:** *The study objectives to recognize the utility of Target Costing, Cost-Volume-Profit and Economic Order Quantity inventory management for production cost efficiency and profit planning. The data analysis technique used in this research is descriptive and the method used in the target costing, cost-volume-profit and economic order quantity inventory management. The data source used in this research is primary data. This research was conducted at UD.Karya Pala which is located in Ds. Banjarmlati Kec. Mojokerto Kediri City. The results of the discussion show that the application of the target costing method helps obtained lower total production costs than before but with higher profits. The BEP value obtained shows has been able to generate profits from the production of fried soybeans because the amount of production per month is far above the break-even-point. Based on the EOQ calculation carried out, the estimated order quantity makes it easier for UD. Karya Pala optimizes warehouse usage and reduces the occurrence of excess or shortage of raw materials. The conclusion that can be drawn from this research is that it will be more profitable if the company uses the three methods because it can help to efficiency production costs and profit planning.*

**Keywords:** *Target Costing, Cost-Volume-Profit, Economic Order Quantity, Production Cost Efficiency, Profit Planning*

### **PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian yang selalu tidak tetap tidak menjadi permasalahan yang berarti bagi sektor bisnis. Sengitnya kompetisi bisnis ini merupakan kesempatan emas bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai eksportnya dan bagi para pelaku bisnis di Indonesia untuk mempromosikan serta memperdagangkan produk-

produknya secara global. Perusahaan perlu meningkatkan ketepatan biaya pengeluaran agar meminimalisir pengeluaran yang percuma dan menekan biaya pengeluaran untuk kegiatan produksi secara keseluruhan. Harga pokok produksi atau biaya produk sendiri dapat didefinisikan sebagai semua biaya yang dibutuhkan sebuah perusahaan. Adapun guna mencapai efisiensi, perusahaan memerlukan alat bantu yang dapat mendukung perencanaan laba dan pemanfaatan biaya pengeluaran agar selalu sejalan dengan tujuan serta target perusahaan.

*Target Costing* menjadi salah satu cara perusahaan dalam mematok biaya untuk suatu produk berlandaskan tarif produk yang masuk akal. *Target costing* diterapkan untuk merancang proses produksi sedemikian rupa agar sasaran yang dituju berkaitan dengan penekanan biaya manufaktur produk dapat terpenuhi. Analisis *Cost-Volume-Profit* mampu menunjang saat pengendalian serta pengambilan kesimpulan lainnya berkaitan dengan pencapaian laba termasuk diantaranya adalahantisipasi akan perubahan-perubahan baik yang terduga maupun tidak. Analisis ini juga mampu menyampaikan penjelasan untuk manajemen perusahaan yang dimana pengetahuan tentang ini dapat dimanfaatkan perusahaan guna memutuskan besaran penjualan yang dihasilkan guna mencapai titik impas agar dapat dikatakan sudah mencapai target laba yang diharapkan perusahaan.

Pengendalian persediaan juga merupakan bagian penting dari manajerial perusahaan, terutama berkenaan dengan fungsinya yang mampu memastikan kelancaran dari ketersediaan setiap hal yang dibutuhkan selama proses produksi berjalan. Permintaan konsumen yang tidak menentu menjadi alasan utama perusahaan tidak boleh minim persediaan bahan baku agar pelaksanaan produksi tak terhambat. Untuk mengatasi dampak negatif yang muncul, pihak manajemen perusahaan dapat memastikan pengendalian persediaan dengan menggunakan *Economic Order Quantity* yang dianggap sebagai salah satu metode yang mampu memastikan besar kecilnya biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan pada setiap pemesanannya, biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan dan juga hal-hal yang dapat dilakukan untuk meminimalkan biaya pengeluaran persediaan agar lebih efisien.

UD. Karya Pala ialah perusahaan yang berkecimpung di sektor makanan ringan, sebagai perusahaan manufaktur harga pokok produksi merupakan perkara yang begitu berarti. Selain *Target Costing*, penerapan *Cost-Volume-Profit* juga dapat dipertimbangkan bagian manajemen guna memahami kaitan antara biaya, volume, dan laba yang berguna memastikan jumlah penjualan agar dapat mencapai target laba diharapkan. Tentunya perencanaan ini juga harus dilengkapi dengan pengetahuan mengenai manajemen persediaan, baik yang berupa bahan baku maupun produk. Manajemen persediaan yang baik akan menghasilkan ketepatan jumlah persediaan

dan penghematan biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, kunci dari efisiensi biaya adalah memastikan persediaan perusahaan tepat, yang dapat menggunakan metode *Economic Order Quantity* dalam proses penentuannya.

Mengembangkan penelitian dari (Supit *et al.*, 2022) yang berjudul Analisis Penerapan *Target Costing* dan *Cost-Volume-Profit* Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Perencanaan Laba Saat *Low Season* Pada Hotel Sintesa Peninsula Manado". Hal itu dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Cost-Volume-Profit* agar titik impas atau *break event point*, volume penjualan dan tingkat *margin of safety* yang harus dicapai Hotel Sintesa Peninsula Manado dapat diukur secara pasti dan berujung kepada terhindarnya hotel dari ancaman kerugian. Oleh sebab itu, kebaruan dari penelitian ini dengan menggabungkan tiga metode sekaligus yang tidak dilakukan dipenelitian sebelumnya yaitu *Target Costing*, *Cost-Volume-Profit* dan *Economic Order Quantity* dan juga terdapat dua tujuan yaitu Efisiensi Biaya Produksi dan Perencanaan Laba.

Penelitian ini penting dilakukan karena tujuan diterapkannya *Target Costing*, *Cost-Volume-Profit* dan Manajemen Persediaan *Economic Order Quantity* ialah guna memutuskan harga pokok produk yang dikehendaki sebagai dasar penentuan harga jual guna mendapat laba yang diinginkan perusahaan, efisiensi biaya produksi dan membantu dalam perencanaan laba. Sehingga dengan menerapkan metode *Target Costing*, *Cost-Volume-Profit* dan manajemen persediaan *Economic Order Quantity* diharapkan mampu menjadi alat bantu untuk operasional produksi UD. Karya Pala.

Adanya permasalahan diatas peneliti bermaksud untuk mengetahui penerapan *target costing*, *cost-volume-profit* dan manajemen persediaan *economic order quantity* untuk efisiensi biaya produksi dan perencanaan laba pada UD. Karya Pala Kota Kediri. Maka peneliti mengambil judul skripsi "Penerapan Target Costing, Cost-Volume-Profit dan Manajemen Persediaan Economic Order Quantity Untuk Efisiensi Biaya Produksi Dan Perencanaan Laba Pada UD. Karya Pala Kota Kediri".

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### ***Target Costing***

*Target Costing* merupakan salah satu cara perusahaan menetapkan biaya produksi yang didasarkan oleh perbandingan harga pasar agar perusahaan dapat mencapai target labanya (Rudianto, 2013). *Target Costing* dapat didefinisikan sebagai target biaya yang ditentukan dalam menghasilkan produk baru sekaligus batas atas biaya menghasilkan produk (Deviesa, 2019). Pada penelitian terdahulu, membuktikan bahwa *Target Costing* dapat digunakan dalam mengefisiensi biaya produksi suatu perusahaan.

### ***Cost-Volume-Profit***

*Cost-Volume-Profit* ialah alat bantu perusahaan, khususnya para manajer dalam memahami keterkaitan diantara biaya, volume dan laba perusahaan (Garrison, 2013). Analisis Biaya Volume Laba (*Cost-Volume-Profit*) diartikan sebagai salah satu cara perusahaan untuk melakukan tinjauan atas pengaruh keputusan operasi dan penjualan akan laba jika didasari kepada pengetahuan mendalam yang berkenaan dengan keterkaitan biaya variabel, biaya tetap, harga jual per unit, dan tingkat output (Blocher, 2013). Pada penelitian terdahulu, membuktikan metode analisis *Cost-Volume-Profit* selama proses perencanaan laba dapat memperkirakan berapa titik impas, volume penjualan dan margin of safety yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian.

### ***Economic Order Quantity***

*Economic Order Quantity* ialah barang-barang yang didapatkan perusahaan dengan biaya pengeluaran yang terbilang rendah, dalam hal ini berarti biaya untuk memperoleh bahan baku dapat diminimalkan setiap kali perusahaan melakukan pembelian (Sujarweni, 2017). *Economic Order Quantity* (EOQ) yakni jumlah pesanan yang membutuhkan biaya minimal yang mana harus dipenuhi agar persediaan dapat lengkap (Sudana, 2015). Pada penelitian terdahulu, membuktikan bahwa *Economic Order Quantity* dapat digunakan dalam meminimalisasi total pengeluaran biaya persediaan sehingga laba yang didapatkan pun semakin tinggi.

### **Efisiensi Biaya Produksi**

Efisiensi Biaya Produksi merupakan kemampuan untuk mengubah input menjadi output pada biaya terendah (Siregar, 2018). Efisiensi Biaya adalah kegiatan yang dilaksanakan demi mendapatkan keluaran sebanyak-banyaknya namun dengan input serendah mungkin, atau secara lebih sederhana, proses menghasilkan output semaksimal mungkin dengan input yang minimum (Suharsana & Natalelawati, 2018).

### **Perencanaan Laba**

Perencanaan Laba merupakan rencana target mengenai seberapa besar laba yang diinginkan oleh perusahaan (Sujarweni, 2018). Perencanaan laba (*profit planning*) adalah upaya perusahaan dalam mengembangkan rancangan operasional awal suatu proyek agar sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Usry, 2015:4).

## **METODA PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yakni deskripsi kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan data-data berupa angka dan diuraikan dalam bentuk perhitungan, dengan

cara mengolah data dan menganalisis untuk diambil kesimpulannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian variabelnya yaitu *target costing*, *cost-volume-profit* dan *manajemen persediaan economic order quantity*, efisiensi biaya produksi dan perencanaan laba.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jumlah produksi kedelai goreng pada UD. Karya selama tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.  
Data Penjualan Produk UD. Karya Pala (dalam kilogram)

Bulan	Kedelai Goreng
Januari	18.300
Februari	17.900
Maret	18.500
April	16.900
Mei	17.900
Juni	17.800
Juli	16.600
Agustus	18.700
September	18.400
Oktober	16.700
November	17.700
Desember	16.600
<b>Rata-Rata</b>	<b>17.700</b>

Sumber: UD. Karya Pala 2022

Jumlah rata-rata penjualan kedelai goreng mencapai 17.700 kilogram per bulan. Rata-rata omset yang diperoleh dari penjualan kedelai goreng adalah sebagai berikut:

Tabel 2.  
Omset Penjualan Produk UD. Karya Pala

Jenis Produk	Harga/Kg	Omset/bulan	Omset/Tahun
Kedelai Goreng	Rp 30.000	Rp 531.000.000	Rp 6.372.000.000

Sumber: UD. Karya Pala, 2022

Harga jual produk kedelai goreng yaitu Rp 30.000 per/kg. Jumlah penjualan kedelai goreng mencapai Rp 531.000.000/bulan atau Rp 6.372.000.000/tahun.

## 1. Biaya Produksi

Rincian biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

### Rincian Biaya Bahan Baku Langsung Produksi Kedelai Goreng

No.	Jenis Bahan Baku	Harga (Kg)	Kebutuhan Produksi/Kg	Harga/Produk
1	Kedelai	Rp 13.000	1	Rp 13.000
2	Minyak	Rp 18.000	0,25	Rp 4.500
3	Garam	Rp 5.000	0,1	Rp 500
<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung/Kg</b>				<b>Rp 18.000</b>
<b>Total Biaya Bahan Baku Langsung/Tahun</b>				<b>Rp 3.816.000.000</b>

Sumber: UD. Karya Pala, 2022

Besaran biaya bahan baku langsung adalah berjumlah Rp 18.000/kilogram atau Rp 3.816.000.000 per tahun dengan jumlah produksi sebanyak 212.000 kg pada tahun 2022.

Tabel 4.

### Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Tenaga Kerja	Gaji/Bulan	Gaji/Tahun
1	Pemilik	Rp 2.500.000	Rp 30.000.000
2	Administrasi dan Keuangan	Rp 2.100.000	Rp 25.200.000
3	Mandor	Rp 2.100.000	Rp 25.200.000
4	Tim Packing	Rp 6.300.000	Rp 75.600.000
5	Tim Produksi	Rp 6.300.000	Rp 75.600.000
6	Sales	Rp 3.200.000	Rp 38.400.000
7	Sopir	Rp 3.200.000	Rp 38.400.000
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 25.700.000</b>	<b>Rp 308.400.000</b>

Sumber: UD. Karya Pala, 2022

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi kedelai goreng berjumlah tiga belas orang. Meskipun di lapangan proses produksi dilakukan secara bersama-sama, namun pemilik UD. Karya Pala menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja untuk memproduksi kedelai goreng tetap memperhitungkan pemilik, karyawan administrasi dan keuangan, tim *packing*, tim produksi, mandor, sales dan sopir. Karyawan digaji berdasarkan jam kerja.

## 2. Biaya *overhead*

Biaya *overhead* terdiri dari biaya yang dihabiskan untuk bahan baku penolong, biaya penyusutan mesin, biaya pemasaran dan biaya lainnya. Rincian biaya *overhead* kedelai goreng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.  
Total Biaya *Overhead*

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Bahan Baku Penolong	Rp 954.000.000
2	Pajak	Rp 47.436.000
3	Kemasan	Rp 190.800.000
4	Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 22.550.000
5	Penyusutan	Rp 1.365.000
6	Pemeliharaan	Rp 429.000
7	Listrik	Rp 29.340.000
8	Administrasi dan Pemasaran	Rp 46.479.876
<b>Total Biaya Overhead</b>		<b>Rp 1.292.399.876</b>

Sumber: UD. Karya Pala, 2022

Total biaya *overhead* yang dibebankan pada produksi kedelai goreng adalah sebesar Rp 1.292.399.876 per tahun.

### Perhitungan *Target Costing*

#### 1. Penentuan harga pasar

UD. Karya Pala menetapkan harga jual untuk produknya, yaitu Rp 30.000 per kilogram. Penetapan harga jual kedelai goreng masih dilakukan secara tradisional dengan memperkirakan biaya produksinya.

#### 2. Penentuan besar laba yang diharapkan

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan pihak UD. Karya Pala diperoleh informasi bahwa target laba yang diharapkan dari penjualan setiap kilogram kedelai goreng adalah sebesar 20%.

#### 3. Menghitung biaya *target costing*

Perhitungan biaya produksi produk kedelai goreng menggunakan metode *target costing* sebagai berikut:

Tabel 6.

### Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Target Costing*

Jenis Biaya	Jumlah
Harga Jual (Pi)	Rp 30.000
Persentase Laba	20%
Laba/Unit (Mi)	Rp 6.000
<i>Target cost</i> (Tci)	Rp 24.000

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil perhitungan *target costing* menunjukkan bahwa nilai produksi efisien yang sesuai untuk menghasilkan laba 20% adalah sebesar Rp 24.000. Biaya produksi hasil perhitungan *target costing* lebih rendah dibandingkan biaya produksi sebenarnya yang mencapai Rp 25.547. Jika biaya produksi berdasarkan perhitungan *target costing* digunakan, maka diperoleh penurunan biaya produksi sebesar 6,1%.

Tabel 7

Perbandingan Biaya Produksi *Target Costing* dengan Sebenarnya

Biaya Produksi <i>Target Costing</i>	Biaya Produksi Sebenarnya	Efisiensi
Rp 24.000	Rp 25.547	6,1%

Sumber: Data Diolah, 2023

## 4. Rekayasa Nilai (Value Engineering)

Biaya *overhead* masih bisa direkayasa karena terdapat biaya-biaya yang dapat diganti tanpa mengurangi kualitas produksi sehingga biaya produksi kedelai goreng merupakan biaya yang paling efektif dan mendekati biaya produksi berdasarkan perhitungan *target costing*. Jadi hanya satu alternatif rekayasa nilai yang dapat dilakukan, yaitu rekayasa biaya *overhead*. Perbandingan pengurangan biaya *overhead* hasil rekayasa nilai sebagai berikut:

Tabel 8.

Perbandingan Biaya *Overhead* Sebelum dan Sesudah Rekayasa Nilai

Jenis	Sebelum	Sesudah	Penurunan
Biaya <i>Overhead</i>	Rp 1.292.399.876	Rp 656.399.876	49%

Sumber: Data diolah, 2023

Setelah dilakukan rekayasa nilai pada biaya *overhead*, terjadi penurunan biaya sebanyak 49% yang menunjukkan bahwa rekayasa nilai yang dilakukan akan menurunkan biaya total produksi sehingga target laba yang diinginkan tercapai.

**Perhitungan *Cost Volume Profit* (VCP)**

## 1. Perhitungan margin kontribusi dan rasio margin kontribusi

Nilai margin kontribusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.  
Nilai Margin Kontribusi

Jenis	Sebelum	Sesudah
Penjualan/Bulan	Rp 531.000.000	Rp 531.000.000
<i>Variable Cost</i>	Rp 439.880.000	Rp 386.780.000
Margin Kontribusi/Bulan	Rp 91.120.000	Rp 144.220.000
<b>Margin Kontribusi/Unit</b>	<b>Rp 5.148</b>	<b>Rp 8.148</b>

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa margin kontribusi produksi kedelai goreng adalah sebesar Rp 144.220.000 per bulan atau Rp 8.148 per produk. Artinya, sisa pendapatan yang diperoleh dari penjualan satu kilogram kedelai goreng adalah sebesar Rp 8.148. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai margin kontribusi produksi kedelai goreng dari Rp 5.148 per bulan menjadi Rp 8.148 per bulan. Sedangkan perhitungan rasio margin kontribusi sebagai berikut:

Tabel 10.  
Nilai Rasio Margin Kontribusi

Jenis	Sebelum	Sesudah
Margin Kontribusi/Bulan	Rp 91.120.000	Rp 144.220.000
Penjualan/bulan	Rp 531.000.000	Rp 531.000.000
<b>Rasio Margin Kontribusi</b>	<b>17%</b>	<b>27%</b>

Sumber: Data Diolah, 2023

## 2. Perhitungan Break Even Point

Nilai BEP produksi kedelai goreng adalah sebagai berikut:

Tabel 11.  
Perhitungan BEP Produksi Kedelai Goreng

Jenis	Sebelum	Sesudah
<i>Fix Cost</i>	Rp 8.346.990	Rp 8.346.990
<i>Variable Cost</i>	Rp 439.880.000	Rp 386.780.000
Volume Penjualan	Rp 531.000.000	Rp 531.000.000
<b>BEP</b>	<b>Rp 48.641.917</b>	<b>Rp 30.732.572</b>
<b>BEP/Unit</b>	<b>1.621</b>	<b>1.024</b>

Sumber: Data Diolah, 2023

Titik impas produksi kedelai goreng adalah sebesar Rp 30.732.572 dan mengalami penurunan dari sebelumnya yang mencapai Rp 48.641.917. Jika dibandingkan dengan volume penjualan kedelai goreng yaitu Rp 531.000.000, maka dapat dikatakan penjualan berada di atas titik impas. Perusahaan akan mencapai titik impas apabila mampu memproduksi 1.024 kilogram kedelai goreng per bulan,

sedangkan aktualnya adalah produksi kedelai goreng mencapai 17.700 kilogram per bulan. Hal ini menunjukkan produksi dan penjualan kedelai goreng menghasilkan laba bagi UD. Karya Pala.

### Perhitungan *Economic Order Quantity*

Tabel 12.  
Hasil Perhitungan EOQ

Jenis	Jumlah
Pemakaian bahan baku/tahun (D)	2.148.000
Biaya pemesanan (S)	Rp 106.000
Biaya penyimpanan/kg (H)	Rp 16
EOQ	54.110
Frekuensi pemesanan	4

Sumber: Data Diolah, 2023

Perhitungan EOQ menunjukkan bahwa besarnya jumlah pemesanan bahan baku kedelai setiap kali pesan adalah sebanyak 54.110 kg dengan frekuensi pemesanan terbaik sebanyak 4 kali. Hasil perhitungan kuantitas pemesanan yang dihasilkan dari perhitungan EOQ tidak melebihi kapasitas simpan gudang sehingga UD. Karya Pala tidak perlu melakukan penambahan gudang simpan bahan baku.

### Perencanaan Laba

Laba yang diharapkan UD. Karya Pala dari penjualan kedelai goreng adalah sebesar Rp 1.123.488.149. Dengan target laba tersebut maka dihitung penjualan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \frac{\text{fixed cost} + \text{target laba}}{\text{harga jual per unit} + \text{biaya variabel per unit}}$$

$$\text{Penjualan} = \frac{\text{Rp } 8.346.990 + \text{Rp } 1.123.488.149}{\text{Rp } 27.056 + \text{Rp } 1.824}$$

$$\text{Penjualan} = \frac{\text{Rp } 1.131.835.139}{\text{Rp } 28.880}$$

$$\text{Penjualan} = 39.190/\text{tahun}$$

Jadi, untuk memperoleh laba yang diinginkan UD. Karya Pala harus mampu menjual kedelai goreng sebanyak kilogram 39.190 per tahun.

### SIMPULAN

Penerapan *target costing* pada UD. Karya Pala dinilai lebih efisien jika dibandingkan dengan metode yang dipakai sebelumnya. Dari hasil Perhitungan metode analisis *cost-volume-profit* menunjukkan UD. Karya Pala memperoleh laba yang meningkat dari proses produksi yang dilakukan, nilai titik impas kedelai goreng mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa UD. Karya Pala sudah mampu memproduksi kedelai goreng jauh di atas titik impas. Penerapan EOQ pada produksi kedelai goreng memudahkan UD. Karya Pala melakukan pengendalian persediaan bahan baku, hasil perhitungan EOQ menunjukkan bahwa sebaiknya memesan bahan baku kedelai sebanyak 54.110 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 4 kali dalam sebulan. Efisiensi biaya yang diperoleh dengan penerapan *target costing* adalah sebesar 6%. Perencanaan laba yang dilakukan dengan target kenaikan laba 5% maka perlu dilakukan penjualan sebesar 39.190/tahun dengan total laba yang diperoleh sebesar Rp 1.123.488.149 UD. Karya Pala mampu memenuhi target penjualan tersebut.

## **KETERBATASAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu subjek penelitian, yakni produk kedelai goreng dan penelitian ini menggunakan satu periode, yakni tahun 2022.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan untuk melakukan penerapan *target costing* pada proses produksi kedelai goreng untuk membantu memperoleh laba sesuai target dan mengoptimalkan penggunaan biaya produksi agar biaya produksi lebih minim. UD. Karya Pala sebaiknya melakukan pengendalian kedelai agar mencegah kerusakan/kekurangan bahan baku kedelai dan besarnya biaya pesan/biaya simpan bahan baku. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memilih objek yang tidak sejenis atau objek perusahaan yang berbeda dengan varian produk lebih dari satu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Blocher, Edward, J., Stout, David E. Cokins, G. (2013). *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Salemba Empat.
- Deviesa Devie. (2019). *Akuntansi Manajemen-Strategi dan Praktis*. CV. Andi Offset
- Noreen, G., & Brewer. (2013). *Akuntansi Manajemen Buku 1* (Edisi 14). Salemba

Empat.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Siregar, Badrie., D. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Suharsana, Y., & Natalelawati, I. (2018). *Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Pada Apotek Gratia Lampung Tengah*. *Gema*, 10(1), 9–16.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. V. (2017). *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian)*. Pustaka Baru Press.
- Supit, M. M., Gamaliel, H., Rondonuwu, S. N., & Ratulangi, U. S. (2022). *Tools In Decision Making For Profit Planning During Low Season At Sintesa Peninsula Hotel Manado Analisis Penerapan Target Costing Dan Cost-Volume-Profit Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Perencanaan Laba Saat Low Season Pada* . 3(September), 2685–2695.
- Usry. (2015). *Akuntansi Manajemen: Suatu Sudut Pandang* (Edisi Pert). BPFE.